

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Kompetensi Guru

1. Pengertian Pembinaan

Akmal Hawi mengatakan kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹

Pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.² Kegiatan pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembinaan kompetensi guru yang dilakukan di dalam kehidupan guru Pendidikan agama Islam di lingkungan SD-1 Al-Azhar Medan.

Guru yang ideal adalah guru yang secara terus-menerus mengembangkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi berbagai permasalahan untuk menjadi guru terbaik. Agar kelangsungan pekerjaan guru tetap mempunyai lingkungan yang baik, memiliki semangat yang tidak padam, maka perlu pembinaan. Pembinaan yang dimaksudkan adalah keadaan yang membuat guru terus-menerus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.³

Kompetensi dapat dikembangkan, dibina dan diukur.⁴ Pembentukan dan pengembangan kualitas kompetensi guru diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru ingin mengembangkan dirinya, maka guru itu akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Akmal Hawi menjelaskan Secara terminologi, pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), 85.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 117.

³Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h 103.

⁴*Ibid.*, h. 86.

berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penelitian sekolah, dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar yang akan diterap guru tersebut.⁵Pembinaan itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan terutama pelayanan pada guru.

Pembinaan keprofesionalan seorang guru pada dasarnya tumbuh melalui proses pengasahan atau melalui proses pembinaan akademik, artinya seorang guru telah melalui pembinaan akademik sudah pasti tumbuh pembinaan keprofesionalan sesuai bidang pembinaan ilmu, pendidikan dan keprofesionalan yang ditekuni seorang pendidik, maka tidak dikatakan profesional bila seorang guru dalam pembinaan akademik mengalami kendala.⁶

Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan. Afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.⁷

Proses pembentukan kompetensi, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus-menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuanyang dimilikinya.

Penerapan kompetensi guru dapat dilakukan dengan sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan melakukan pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien.

Masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.....*, h. 67.

⁶*Ibid.*, h. 68.

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 31.

memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultur masyarakat Indonesia.⁸

Jika telah ditelaah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru. Para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembangan baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat direncanakan jenis kompetensi apa yang kelak akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi. Bagi guru yang ternyata sejak semula memiliki kompetensi dibawah standar, administrator menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang sama atau seimbang dengan kompetensi guru yang lainnya, misalnya rencana penataran.⁹

Pembinaan guru diistilahkan supervisi.¹⁰ Akmal Hawi jalannya supervisi tidak berjalan dengan mudah karena ada beberapa faktor yang menghalangi pembaharuan termasuk dalam supervisi, diantaranya: pertama, sistem pembinaan yang kurang memadai. kedua, sikap mental yang kurang sehat dari pembina.

Dari penjelasan diatas, pembinaan merupakan suatu proses latihan dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dan mengembangkan hal-hal yang telah ada sebelumnya, dengan memiliki tujuan meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar serta guru juga bertambah wawasan serta pengetahuan yang belum didapatnya sebelumnya.

Agama memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Seperti Firman Allah Swt.:¹¹



⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

⁹*Ibid.*, h. 35-36.

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*, h. 85.

¹¹ Q.S. Ar-Ra'd/13 : 11.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa. Tidak jauh berbeda dengan KKG di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Pada MGMP ini guru melakukan kegiatan secara berskala atau satu bulan sekali. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai wadah para guru baik dalam mengembangkan karier, tetapi juga dalam berorganisasi profesi.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut:

Menurut kamus umum bahasa Indonesia WJS.Purwadarminta kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁴

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut *kafaah*, dan juga al-ahliyah yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi menurut Soewando adalah sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁵

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I, Pasal I ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

¹⁵Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdinas, 2002), h. 3.

Kompetensi guru adalah standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing terhadap peserta didiknya.¹⁶ Saiful sagala mengatakan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁷

Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 menyebutkan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, serta diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁸

Dari pengertian beberapa pendapat dan undang-undang dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembang tugas dan tanggungjawabnya untuk melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi, mustahil ia akan menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal. Mengenai kompetensi dalam pandangan Islam, meski tidak dijelaskan secara eksplisit dan terperinci tapi ada hadits Nabi Muhammad saw menyatakan bahwa suatu urusan atau perkara harus diserahkan kepada ahlinya (orang yang berkompeten) sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukharinya berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَ حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَهُ فَكَرِهَ مَا قَالَهُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى

¹⁶Amni, *Profesi Keguruan*, h. 87.

¹⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan*...., h. 23.

¹⁸Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Rama Widya, 2009), h, 27.

حَدِيثُهُ قَالَ أَيَّنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعَتِ
الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih, dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat"¹⁹. (H.R. Bukhori: 59)

Hadits di atas menerangkan bahwa suatu urusan atau perkara harus diserahkan kepada ahlinya, begitu juga dalam hal mengajar dan mendidik hendaklah seorang guru harus memiliki kompetensi dan keprofesionalan

¹⁹ Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Tahqiq Mustafa Dib al-Bagha (Bairut: Dar Ibn Kasir, 1987, Juz I. Cet. III), h. 63.

yang tinggi dalam bidangnya karena jika tidak memiliki keduanya maka tunggulah saat kehancurannya.

Kompetensi tidak hanya mengukur satu aspek saja akan tetapi banyak aspek, sehingga semua hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan memberi nilai bagi guru.

Guru yang berkualitas memiliki karakteristik yang menggambarkan kemampuan dirinya, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat dikatakan guru. Pemerintah menjadikan kompetensi dasar utama untuk mengetahui apakah seorang guru disebut guru atau tidak secara formal. Untuk itu kompetensi guru adalah suatu hal yang urgen yang harus dijabarkan untuk melihat bagaimana seharusnya guru mengembangkan dirinya.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.²⁰ Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini meliputi : a. kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. Kompetensi profesional, d. kompetensi sosial.²¹

Kompetensi-kompetensi di atas Secara teoritis kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat.²² Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

²⁰DPR RI “Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen”, h. 4.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional....*, h, 30.

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru....*,h. 34.

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru.²³

Jadi apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

3. Kompetensi Paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan dalam E. Mulyasa, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Kompetensi pedagogik juga meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.²⁵

Dalam Syaiful Sagala, Slamet PH (2006) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari sub-kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar, (3) melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro*-perubahan (aktif, kreatif, dan inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, minat, bakat, karir, pelajaran dan kepribadian; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.²⁶

²³Amini, *Profesi Keguruan....*, h. 87.

²⁴E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 75.

²⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 54.

²⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional....*, h. 31.

Dalam pandangan diatas guru mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dapat ditegaskan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yaitu yang meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi belajar sesuai dengan keunikan peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik; (6) mampu melakukan evaluasi dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; (7) mampu mengembangkan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Kompetensi Pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi adalah:²⁷

1. Memahami peserta didik secara mendalam
 - a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
 - a. Memahami landasan pendidikan
 - b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar.
 - d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
3. Melaksanakan Pembelajaran
 - a. Menata latar (*setting*) pembelajaran
 - b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode

²⁷Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) ,h. 76.

- b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*)
 - c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
 - b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik
 - c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

Dari kesimpulan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengenai pemahaman peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik. Pemahaman itu berupa psikologi perkembangan peserta didik, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, implementasi pembelajaran dari proses dan hasil pembelajaran serta melakukan perbaikan secara berlanjut.

4. Kompetensi Kepribadian

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesabaran. Kepribadian itu mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Menurut Zakiah Darajat dalam buku Syaiful bahri mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilannya atau bekasnya dari segala segi dan aspek kehidupan.²⁸

Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Oleh karena itu baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi

²⁸Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

kehidupannya. Karena itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra yang baik terutama didepan murid-muridnya.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum norma sosial dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.²⁹

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian itu adalah keseluruhan dari pada sifat-sifat seseorang, baik rohani maupun jasmani yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap , stabil, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.³⁰

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

²⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional....*, h. 33.

³⁰E.Mulyasa, *Standar Kompetensi....*, h 30.

Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, inovasi bagi peserta didik. Namun sikap pribadi negatif seorang guru seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru.

Dalam hal kompetensi kepribadian guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya, karena guru memiliki daya qalbu yang tinggi sehingga menampilkan pribadi paripurna. Daya qalbu itu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin diri, harga diri, tanggungjawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen serta etika.³¹

Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sub kompetensi:³²

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
 - a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b. Bertindak dengan norma sosial
 - c. Bangga sebagai guru
 - d. Memiliki konsekuensi dalam bertindak sesuai norma
2. Kepribadian yang dewasa
 - a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
 - b. Memiliki etos kerja sebagai guru
3. Kepribadian yang arif
 - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
 - b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
4. Kepribadian yang berwibawa
 - a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b. Memiliki perilaku yang disegani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
 - a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, jujur, ikhlas, suka menolong)
 - b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Didalam pendidikan Islam yang bersumberkan Alquran dan sunnah, ditemukan pula indikator kompetensi kepribadian seorang guru.³³ Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, h. 37.

³² Kunandar, *Guru....*, h. 75.

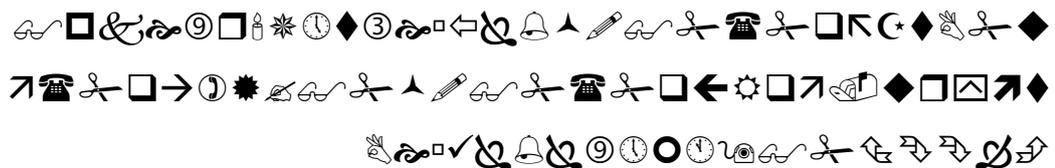
³³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 63.

1. Mengharap Ridha Allah. Firman Allah Swt.³⁴



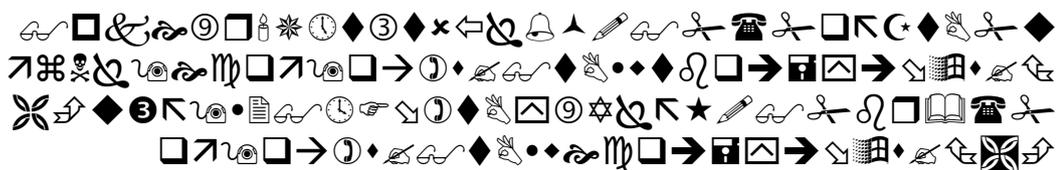
Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

2. Jujur dan Amanah. Firman Allah Swt.³⁵



Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

3. Sesuai ucapan dan Tindakan. Firman Allah Swt.³⁶



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

4. Adil dan Egaliter. Firman Allah Swt.³⁷



³⁴ Q.S, Al-Bayyinah/98: 5.

³⁵ Q.S, At-Tawbah/9: 119.

³⁶ Q.S. Aş-Şaf/61: 2-3.

³⁷ Q.S, An-Nahl/16: 90.



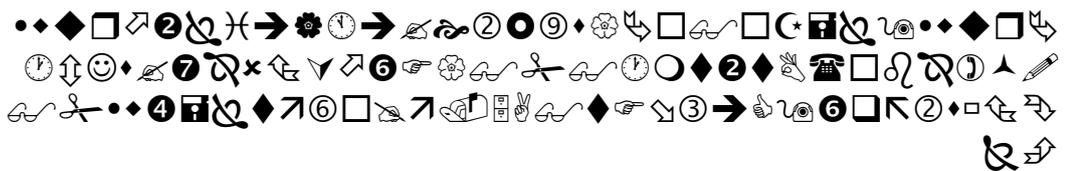
Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

5. Lembut tutur kata dan penyayang. Firman Allah Swt.³⁸



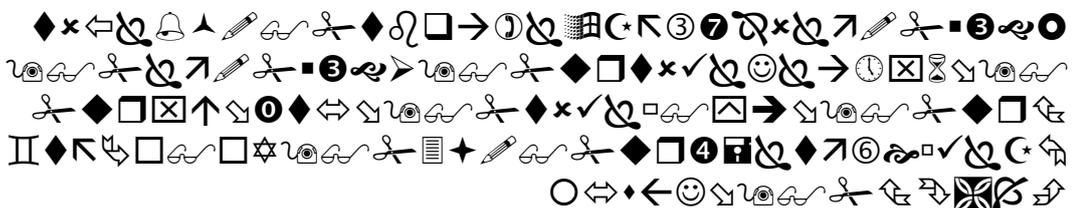
Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

6. Rendah Hati. Firman Allah Swt.³⁹



Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

7. Sabar dan tidak pemaarah. Firman Allah Swt.⁴⁰



Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

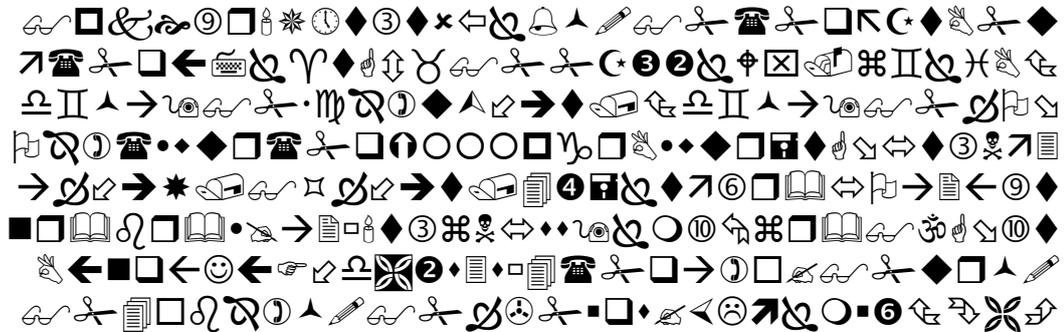
³⁸ Q.S. Al-Qalam/68: 4.

³⁹ Q.S. Luqmaan/31: 18.

⁴⁰ Q.S. Āli-Īmrān/3: 134.

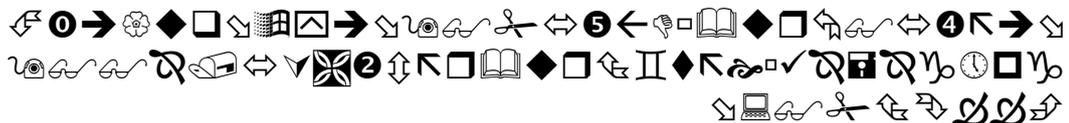
dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

8. *Husn al-zhan*.Firman Allah Swt.⁴¹



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

9. Pemaaf dan Toleran. Firman Allah Swt.⁴²



Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴³Artinya kompetensi terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi deangan orang lain. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi

⁴¹ Q.S, Al-Ĥujurāt/49: 12.

⁴² Q.S, Al-Ā'raf/7: 199.

⁴³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional....*,h. 23.

sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH (2006) terdiri dari sub-kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja sama tim (*teamwork*) yang kompak; (4) melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dari sistem nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar; (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum dan profesionalisme).⁴⁴

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. ini merupakan penghargaan guru di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional.

Kompetensi Sosial: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sub Kompetensi :⁴⁵

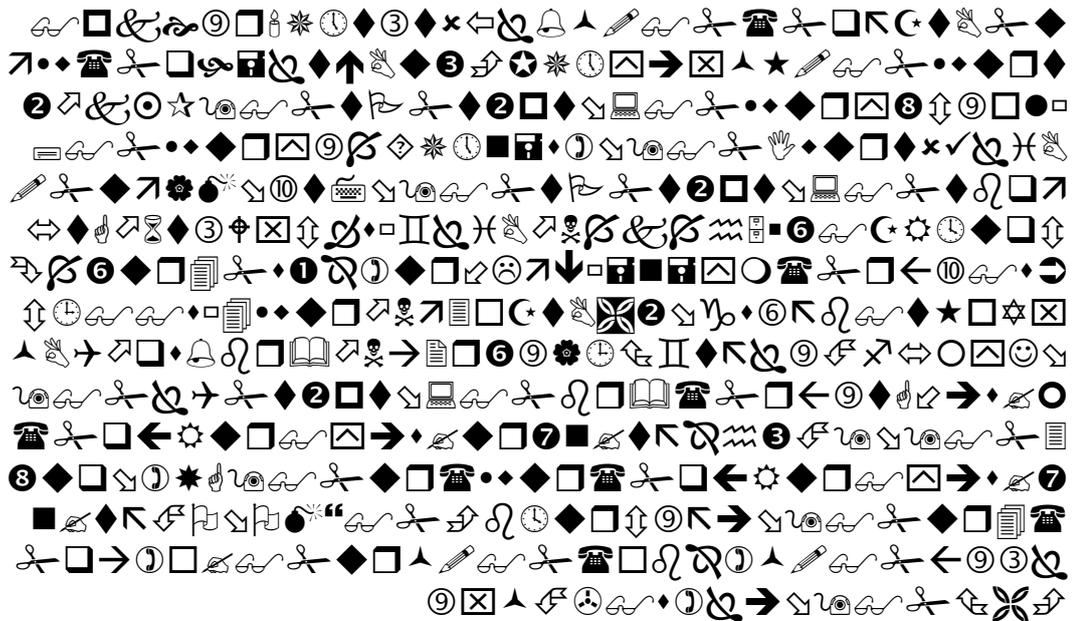
1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
 - a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar
 - b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar

⁴⁴*Ibid.*, h. 38.

⁴⁵Kunandar, *Guru*, h. 77.

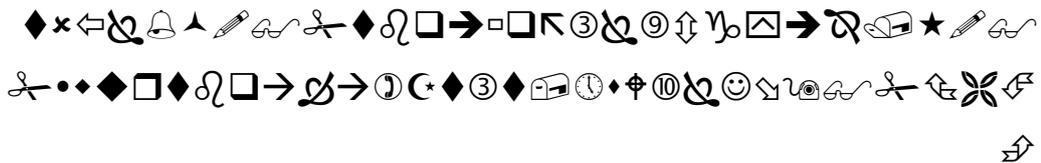
Jika diteliti lebih dalam bahwa khusus untuk guru pendidikan Islam juga ditabuhkan indikator kompetensi sosial seperti yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.⁴⁶

1. Tolong Menolong. Firman Allah Swt.⁴⁷



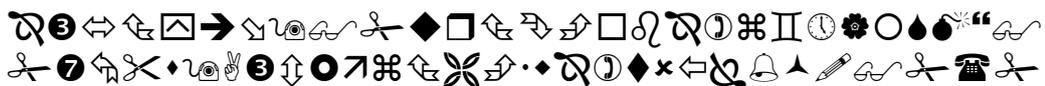
Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

2. Menepati Janji. Firman Allah Swt.⁴⁸



Artinya: (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian.

3. Saling Menasehati. Firman Allah Swt.⁴⁹



⁴⁶ Ramayulis, *Profesi....*, h. 81

⁴⁷ Q.S, Al-Māidah/5:2

⁴⁸ Q.S, Ar-Ra`d/13: 20.

⁴⁹ Q.S, Al-Ashr/103:1-3.

Kompetensi Profesional: penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub Kompetensi:⁵²

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan
 - a. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki hubungan yang hirarkis, artinya saling mendasari kompetensi lainnya.

B. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam telah banyak dijelaskan oleh ahli pendidikan, meskipun penyebutan kata itu sama tetapi prinsip konotasi pengertiannya sama. Beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli sebagai berikut:

Abdul Mujib mengatakan bahwa Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan murabbi, mu’allim, mu’addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah itu menurut tempat tersediri menurut peristilahan yang dipakai dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz dan al-syaykh*.⁵³ Pendidikan secara

⁵²Kunandar, *Guru....*, h. 77.

⁵³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 87.

etimologi berasal dari kata “didik” dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti usaha perubahan sikap dalam mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran.⁵⁴

Dari pendapat diatas, pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memperbaiki, melatih dan menjaga untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani kepribadian peserta didik.

Zuhairini mengatakan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatid, supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁵⁵ Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁵⁶

Berdasarkan dua pendapat diatas pendidikan agama Islam adalah perubahan pembentukkan sikap dan perilaku sesuai dengan syariat Islam. Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Untuk itu, guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam haruslah menanamkan akhlak atau pribadi kepada peserta didiknya.

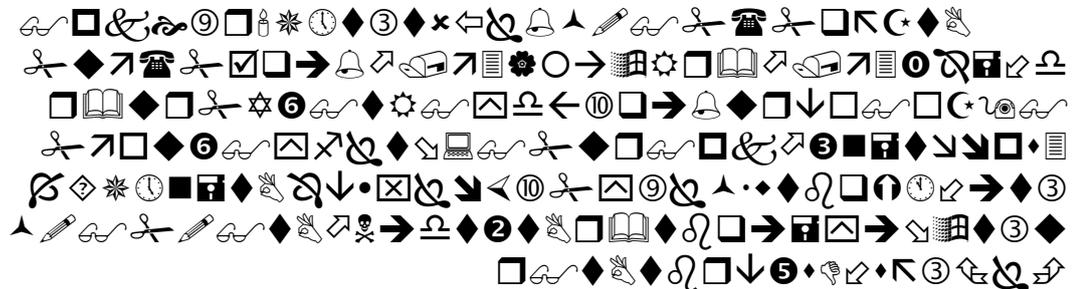
Umumnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu dimulai dari adanya rangsangan dari suatu objek. Rangsangan itu menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang mendorong seseorang untuk melihat, menyaksikan, mengamati, dan mengalami serta sebagainya. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan ibadah kepada-Nya.

⁵⁴Aat Syafaat, *Peranan pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10.

⁵⁵Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metoologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Universitas Negeri Malang: UM Pres, 2006), h. 2

⁵⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya mempraktekkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

Salah satu ayat Alquran yang mengajarkan adanya perintah melaksanakan pendidikan agama Islam adalah:⁵⁷



Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha meaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:⁵⁸



Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok:⁵⁹

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Alquran
- d. Muamalah
- e. Akhlak
- f. Syari'ah
- g. Tarikh

⁵⁷Q.S, At-Tahrīm/66: 6.

⁵⁸Q.S, Adz-Dzāriyāt/ 51: 56.

⁵⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru....*,h. 26.

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok, yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Alquran. Dan mata pelajaran pendidikan Islam pada sekolah yang diteliti ini adalah aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, Alquran hadist.

Guru merupakan komponen yang termasuk dalam proses mengajar. Dalam hal ini guru berperan dalam menyampaikan pendidikan agama Islam. Sikap Guru pendidikan agama Islam terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian. Guru yang acuh tak acuh terhadap agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan menyebabkan terganggunya jiwa anak didik. Cara guru agama berpakaian, berbicara, mengajar, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik.

Pendidikan agama adalah bagian yang integral daripada pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Pendidikan agama di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.” Tujuan dari pendidikan agama adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup didunia dan akhirat”.

“Jika guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi yang menarik, serta mampu membawakan pendidikan agama sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak dan dapat pula menyajikan pelajaran agama sedemikian rupa sehingga meningkatkan kualitas pendidikan guru PAI”. Demikian juga sebaliknya, jika guru pendidikan agama Islam tidak memiliki kompetensi yang menarik maka tidak dapat menimbulkan ataupun meningkatkan kualitas guru.

Kompetensi guru PAI diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.

C. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu dikaji penelitian-penelitian yang terdahulu sehubungan dengan konsep yang akan diteliti, penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Tesis. (Penelitian di MIN). Nuraidah (Mahasiswa progm pasca sarjana IAIN SU Medan Tahun 2013), dengan judul Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) mutu pembelajaran pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan controlling (4) upaya guru madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan kelompok kerja guru, dan membuat penelitian tindakan kelas.
2. Tesis. (penelitian di MTsN 1 Model Medan). Dahman Harahap (Mahasiswa program pasca sarjana IAIN SU Medan Tahun 2013), dengan judul hubungan Gaya Mengajar dan Kompetensi Guru dengan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Model Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan ke pembimbing Tesis, selanjutnya diujicobakan kepada responden bukan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrumen variabel X1 terdiri dai 32

item, 30 item valid dan 2 item tidak valid. Variabel X2 terdiri dari 32 item, 30 item valid dan 2 item tidak valid. Variabel Y terdiri dari 30 item seluruhnya valid. Uji persyaratan analisis data variabel X1, X2, dan Y diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi norma sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji Linieritas ternyata regresi antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y juga linier dengan nilai p, 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi siswa MTsN 1 Model Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y = 0,19, korelasi X2 dengan Y=0,27. Korelasi X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y sebesar = 0,27.

3. Tesis. (penelitian di Dayah Terpadu Almadinatuddidinyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh). Samsul (Mahasiswa program pasca sarjana IAIN SU Medan Tahun 2014), dengan judul Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Dayah Terpadu Almadinatuddidinyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Adapun metode penelitian adalah bersifat deskriptif, yang menjadi instrumen peneliti sendiri, data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Dayah Terpadu Almadinatuddidinyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh *Alhamdulillah* baik. Hal ini terlihat dari a) kemantapan dan kestabilan jiwa guru dalam melaksanakan tugas di kelas dan keoptimisannya terhadap keberhasilan santri/santriyah serta kegiatan guru di luar kelas, b) kedewasaan guru dalam kegiatan bimbingan terhadap santri/santriyah dan sikap guru dalam membimbing santri/santriyahserta sikap guru dalam menghadapi santri/santriyah yang bermasalah, c) kearifan dan kebijaksanaan guru dalam mengikuti evaluasi dan

pertimbangan guru dalam memvonis santri/santriyah, d) kewibawaan guru dilihat dari kemampuan membina santri/santriyah dan keterampilannya dalam memotivasi santri/santriyah, e) kedisiplinan guru dalam masuk kelas dan kedisiplinan guru dalam berbusana serta sikap guru dalam menyikapi busana santri/santriyah, f) kemampuan guru dalam memberikan nilai dan usaha guru dalam pengembangan dirinya. Hambatan dan tantangan guru dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru Dayah. Diantaranya adalah kurangnya sarana dan pra-sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran, kurangnya kordinasi antara sesama majelis guru dan atasan, kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti rapat dan menjalankan disiplin, dan pengembangan diri guru, serta minimnya evaluasi yang dibangun oleh yayaan dan pimpinan dalam pmbinaan pengembangan kompetensi kepribadian guru. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru Dayah adalah penambahan sarana dan pra-sarana sbagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran, guru harus melakukan kordinasi dengan sesama majelis guru dan atasan dalam melaksanakan setiap kegiatan, guru harus proaktif dalam mengikuti rapat sekaligus harus menjalankan disiplin yang telah disepakati pihak yayasan dan pimpinan harus membuat jadal evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.